

### **BAB III KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pelatihan olah vokal pada hakikatnya dapat dikembangkan, baik metode maupun materi pelatihannya. Pengembangan dapat didasarkan pada tujuan dan kebutuhan secara praktis di lapangan. Pengembangan metode dan materi pelatihan menjadi keharusan ketika tujuan dan kebutuhan juga berkembang. Pengembangan dapat dilakukan dengan kajian yang mendalam melalui metode eksperimen yang terukur. Perancangan pelatihan olah vokal untuk sulih suara yang telah selesai dikerjakan ini, membuktikan bahwa pengembangan metode dan materi pelatihan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan lebih lanjut.

Perancangan pelatihan olah vokal untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa Jurusan Teater di bidang sulih suara tetap bertolak dari dasar-dasar pelatihan olah vokal. Dasar-dasar pelatihan olah vokal tidak dapat diabaikan dalam eksperimen karena menyangkut prinsip dasar pelatihan yang sulit ditinggalkan bahkan diubah. Pelatihan pernafasan mutlak dibutuhkan untuk latihan olah vokal dengan tujuan apa pun. Demikian juga dengan teknik-teknik produksi suara.

Perancangan pelatihan mengembangkan kemampuan berolah vokal dengan melibatkan berbagai aspek yang terkait dengan tubuh, emosi, dan media-media penunjang yang memungkinkan melahirkan metode pelatihan yang efektif dan mencapai hasil yang maksimal. Perancangan pelatihan olah vokal untuk

kebutuhan sulih suara tidak bisa dilepaskan dengan pelatihan di studio rekam yang berhubungan langsung dengan sulih suara.

Media pelatihan dengan puisi dan scenario film menghasilkan suatu ketrampilan praktis bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengekspresikan suara. Puisi memberikan kepaakan irama dan menghasilkan suara yang melodius. Skenario memberikan pengalaman secara langsung bagaimana produksi vokal secara langsung menampung karakter tokoh-tokoh yang dimainkan. Melalui metode ini penyulih suara mampu memproyeksikan suara tokoh dengan lebih baik.

Perancangan ini menghasilkan beberapa penemuan penting, yaitu keterlibatan tubuh menghasilkan kondisi proses produksi yang baik sehingga menghasilkan suara yang baik pula. Selanjutnya, teknik imitasi mampu mendorong kemampuan pengisi suara dalam memproyeksikan suaranya sebagaimana suara tokoh dalam film yang disulihsuarkan. Demikian juga pelatihan dengan mengeksplorasi alat-alat rekam membuktikan bahwa produksi karakter suara tokoh dapat didapat melalui teknik-teknik produksi suara yang berhubungan langsung dengan alat-alat rekam.

Organ-organ produksi suara yang menjadi alat penting dalam menghasilkan suara yang berkualitas juga dapat dieksplorasi dengan berbagai teknik pelatihan. Perancangan ini membuktikan bahwa alat-alat produksi suara dapat dikondisikan sedemikian rupa untuk menghasilkan suara yang berkualitas. Pengembangan teknik pelatihan yang melibatkan alat-alat produksi suara tetap

harus mempertimbangkan fungsi dan mekanisme alamiah alat-alat produksi suara tersebut.

Perancangan ini secara tidak langsung membuka kemungkinan bagi pengembangan metode olah vokal lebih lanjut. Pengembangan akan menghasilkan rancangan pelatihan baru yang mampu memperkaya rancangan-rancangan sebelumnya.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil perancangan yang telah di dapat, menunjukkan bahwa perancangan pelatihan olah vokal masih dapat dikembangkan lebih jauh. Pengembangan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, media, dan tujuan. Dengan demikian akan memperkaya model pelatihan olah vokal yang ada. Hal ini penting guna mengembangkan penemuan-penemuan yang telah ada sebelumnya.

Rancangan ini masih membuka peluang untuk dikembangkan ke arah aplikasi langsung pada studio perekaman sulih suara. Idealnya memang hasilnya diuji melalui praktik sulih suara secara langsung. Di mana peserta latihan mengisi suara sebuah film. Praktik langsung yang telah ditempuh pelatihan adalah mengisi suara untuk video pembelajaran. Praktik ini setidaknya telah membuktikan bahwa rancangan pelatihan menghasilkan suara yang jernih dan indah.

Praktik sulih suara secara langsung perlu dilakukan biar pun biayanya mahal. Pembiayaan dapat diatasi dengan cara bekerjasama dengan rumah-rumah produksi yang menangani produksi suara. Hasil rancangan ini setidaknya dapat dijadikan contoh sekaligus modal bagi mahasiswa untuk mempromosikan kemampuannya pada rumah-rumah produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna, 1998, *Menjadi Aktor*, Studiklub Teater Bandung dan PT Rekamedia Multiprakarsa, Bandung.
- Berry, Eric, 1986, *Voice and The Actor*, Harrap Ltd, London.
- Dewanto, Nirwan, 2008, *Jantung Lebah Ratu*, Gramedia, Jakarta.
- Muryono, Buanergis, 1997, *Menjadi Artis Dubber Profesional*, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.
- My, Rudy, 2008, *Panduan Olah Vokal*, MedPress, Jakarta.
- Nazir, Mohammad, 1988, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sani, Asrul, Arifin C.Noer, Marselli Sumarsono, 2000, *Skenario Naga Bonar, Taksi, dan Sri*, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Rendra, 2000, *Empat Kumpulan Sajak*, Pustaka Jaya, Jakarta.
- Saptaria, El Rikrik, 2006, *Panduan Praktis Akting untuk Film dan Teater*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Stanislavski, Constantin, 2007, *Membangun Tokoh*, Terjemahan B.Verry Handayani, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta.